

Judul : 15 Rapat Penjerat Setya
Tanggal : Senin, 11 Desember 2017
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 1

PERSAMUHAN BERUJUNG SETORAN DOLAR

Berkas dakwaan merinci pertemuan Setya Novanto dengan sejumlah orang yang terlibat dalam kasus korupsi e-KTP. Berkat bantuannya sejak awal pembahasan proyek, Setya diduga melapangkan US\$ 7,3 juta. Sejak awal, termasuk di persidangan, Setya membantah terlibat dan menerima dana.

1 Februari 2010

Setya bersama Diah Anggraeni, Andi Agustinus (tersangka), Iman, dan Sugharbo (terpidana) membahas rencana proyek e-KTP di Hotel Gran Melia, Jakarta.



2

Andi dan Iman bertemu dengan Setya di ruang kerja lantai 12 Gedung MPR/DPR, Jakarta, untuk membicarakan kepastian anggaran e-KTP.



3

Setya memanggil Andi ke gedung DPR untuk diperkenalkan kepada Mirwan Amir—saat itu Wakil Ketua Badan Anggaran.

4

April 2010
Setya memperkenalkan Andi kepada Chairuman Harahap yang baru menjabat Ketua Komisi Pemerintahan DPR.

5

Setya kembali bertemu dengan Andi, Johannes Marliem, Iftikar Ahmad, dan Greg Alexander untuk menyakinkan penyedia AFIS L-1 bahwa anggaran e-KTP tersedia.



Sekitar November 2012,

Setya menerima jam tangan merek Richard Mille seri RM 011 seharga US\$ 135 ribu yang dibeli Andi Agustinus dan Marliem.



Setya kembali bertemu dengan Andi, Paulus, dan Chairuman di gedung Equity Tower. Dia menagih fee. Kelak, Marliem dan Anang mengirim dana ke rekening Made Oka dan Invanto Hendra untuk diserahkan ke Setya senilai US\$ 7,3 juta.



15 RAPAT PENJERAT SETYA

Pertemuan diduga membahas komitmen fee korupsi e-KTP.

JAKARTA — Setya Novanto diduga menggelar 15 kali pertemuan bersama sejumlah orang untuk membahas dan merealisasi jatah setoran hasil korupsi kartu tanda penduduk berbasis elektronik (e-KTP). Rangkaian rapat empat kali di antaranya di rumah Setya—tercantum dalam berkas dakwaan yang akan dibacakan di persidangan, Rabu depan. Juru bicara Komisi Pemberantasan Korupsi, Febril Diansyah, mengatakan timnya mengantongi bukti, termasuk

komunikasi Setya dengan sejumlah aktor dalam korupsi e-KTP. "Ini akan diadakan di persidangan," kata Febril, kemarin.

Pertemuan yang dihadiri Setya bermula pada Februari 2010. Sejak itu, Setya, yang masih menjabat Ketua Fraksi Partai Golkar, diduga berulang kali bertemu dengan kontraktor dan vendor proyek e-KTP membicarakan komitmen fee. Berkas dakwaan menyebut Setya menerima US\$ 7,3 juta atas jasanya menggelakkan proyek senilai Rp 5,84 triliun yang menyebabkan negara rugi Rp 2,3 triliun tersebut.

Pengacara Setya, Maqdir Ismail, mengatakan pertemuannya itu tidak bisa dianggap sebagai kejahatan. "Dia kan ketua fraksi dan diajak diskusi oleh orang Jadi, hanya menjalankan fungsi anggota DPR," kata Maqdir. Dia menepis tuduhan Setya menerima duit.

● MIRA ANU PUSPITASARI | ARIHELALIS
W | ADEND

6 Juni 2010

Andi bertemu dengan Setya untuk menyampaikan bahwa peserta proyek bersedia memberikan fee 5 persen yang diminta DPR. Setya setuju.



Setya mengajak Marliem bertemu dengan Diah Anggraeni dan Chairuman Harahap.

7

Akhir 2010
Di ruang Lounge Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bali, Setya meminta Ganjar Pranowo yang kerap mengkritik usul e-KTP agar tak lagi bersikap galak.



8

Awal 2011
Setya bertemu dengan Andi, Marliem, Invanto Hendra (keponakan Setya), serta penyedia chip dan peretakan kartu, yaitu Paulus Tannos (PT Sandipala Arthaputra) dan Vincent Cousin (STMicronics for Indonesia).



September-Oktober 2011

Setelah kontrak kerja e-KTP diteken pada 1 Juli 2011, Setya kembali bertemu dengan Andi, Marliem, Anang, dan Paulus di rumahnya, di Jalan Wijaya. Setya menyatakan akan memperkenalkan konsorsium dengan Made Oka Masagung. Setya mengingatkan soal komitmen fee yang dijanjikan.

13

Setelah tender dibuka pada 21 Februari 2011, konsorsium menyepakati skema pembagian fee. Jatah 5 persen untuk Setya dan anggota DPR ditanggung PT Quadra Solution yang dipimpin Anang Sugiana Sudihardjo—tersangka kasus ini. Mereka melaporkan skema itu kepada Setya yang menyatakan setuju.



Setya memanggil Andi dan Marliem ke rumahnya untuk meminta diskon L-1. Marliem setuju memotong Rp 2.000 per penduduk dari harga awal Rp 5.000 per penduduk. Selisih harga diskon akan disepakati untuk Setya dan anggota DPR.

11

Setya bertemu dengan Charles Sutanto Ekapradja dari HP Enterprise Service di rumahnya, di Jalan Wijaya, Jakarta Selatan. Charles menyatakan harga AFIS L-1 terlalu mahal.



10